



**FAKTOR FAKTOR PENYEBAB KONFLIK BERTETANGGA
DI LINGKUNGAN II PASAR SIBUHUAN KECAMATAN
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

WARDAH AZIZAH HASIBUAN
NIM. 13 120 0106

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**FAKTOR FAKTOR PENYEBAB KONFLIK BERTETANGGA
DI LINGKUNGAN II PASAR SIBUHAN KECAMATAN
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

WARDAH AZIZAH HASIBUAN
NIM. 13 120 0106

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**FAKTOR FAKTOR PENYEBAB KONFLIK BERTETANGGA
DI LINGKUNGAN II PASAR SIBUHUAN KECAMATAN
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

WARDAH AZIZAH HASIBUAN
NIM. 13 120 0106

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199303 1001

Pembimbing II

Risdayah Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP.19760302 200312 2 001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihtang 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
an. **Wardah Azizah Hasibuan**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 10 Juli 2020
KepadaYth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

AssalamualaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Wardah Azizah Hasibuan** yang berjudul: "**Faktor Faktor Penyebab Konflik Bertetangga Di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi nya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Risdawan Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WARDAH AZIZAH HASIBUAN
NIM : 13 120 0106
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-1
Judul Skripsi : Faktor Factor Penyebab Konflik Bertetangga Di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, JUNI 2020

Saya yang menyatakan,

Wardah Azizah Hasibuan
WARDAH AZIZAH HASIBUAN
NIM. 13 120106

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardah Azizah Hasibuan
NIM : 131200106
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor Faktor Penyebab Konflik Bertetangga Di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juni 2020

Yang menyatakan,



**Wardah Azizah Hasibuan
NIM. 131200106**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Facsimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : WARDAH AZIZAH HASIBUAN
NIM : 13 120 0106
FAKULTAS/JURUSAN : FDIK/BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR FAKTOR PENYEBAB KONFLIK
BERTETANGGA DI LINGKUNGAN II PASAR
SIBUHAN KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Sekretaris

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Drs. H. Amryn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat, 10 Juli 2020
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 66 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32
Predikat : *Memuaskan*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733
Telepon 0634-22080 Fax 0634-24022

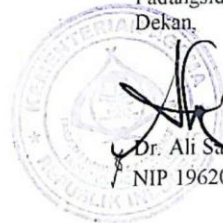
PENGESAHAN

Nomor 64/In.14c/F.4c/PP.00.9/07/2020

Ditulis oleh : **WARDAH AZIZAH HASIBUAN**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**
NIM : **13 120 0106**
Judul Skripsi : **FAKTOR FAKTOR PENYEBAB KONFLIK
BERTETANGGA DI LINGKUNGAN II PASAR
SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Padangsidempuan, Juli 2020
Dekan,



Dr. Ali Sali, M.Ag.
NIP 19620926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : Wardah Azizah
NIM : 131200106
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam

Penelitian berlatar belakang dari adanya konflik bertetangga yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, sehingga hal ini bertentangan dengan ketentuan bertetangga dalam kajian sosial dan kajian Islam. Rumusan masalah adalah Bagaimana bentuk-bentuk konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan apa faktor-faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk konflik bertetangga yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah kehidupan individualistis yang saling mementingkan diri sendiri serta kerjasama yang kurang baik antar bertetangga, persaingan tidak sehat yang dilakukan dengan saling menjatuhkan antar satu sama lain serta persengketaan tanah karena kerakusan untuk menguasai tanah tetangganya yang lain. Faktor-faktor yang menyebabkan konflik bertetangga di di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sumber daya yang terbatas, bentrokan kepribadian, perbedaan status dan kekuasaan, perbedaan tujuan dan masalah komunikasi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Faktor-Faktor Penyebab Konflik Bertetangga Di Lingkungan Ii Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”** sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak sehingga kripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

3. Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag dan Ibu Risadawati Siregar, S.Ag., M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ketua Jurusan dan Ibu Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Bapak dan ibu Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberi dorongan semangat agar skripsi ini selesai.
6. Ayahanda Alm. Ismail Lubis dan ibunda tercinta Zuraida Hafni yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada peneliti, sehingga peneliti dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
7. Suami Wenda Kurniansyah Rambe dan Ziyah Rahman Al Fatih Rambe yang selalu menjadi penyemangat bagi peneliti dalam suka maupun duka. Utamanya saat peneliti sedang berjuang untuk menyelesaikan studi.
8. Saudara tercinta mereka adalah keluarga yang sangat peneliti cintai dan sayangi yang selalu memberikan dukuan dan motivasi kepada peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
9. Sahabat peneliti yang selalu menjadi motivator serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang tidak tertuliskan satu persatu.

10. Kepada adik-adik yang ada di Fakultas Dakwah, semoga tetap bersemangat dan istiqomah dalam menjalankan aktifitas Dakwah.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi iniyang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha dari-Nya.

Padangsidimpuan, Juni 2020
Peneliti

WARDAH AZIZAHASIBUAN

NIM: 131200106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU	
KOMUNIKASI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	7

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konflik	
1. Pengertian Konflik.....	9
2. Ciri Konflik.....	11
3. Tahapan Terjadinya Konflik.....	13
4. Bentuk-Bentuk Konflik.....	14
5. Tahapan Perkembangan Konflik	16
6. Faktor-Faktor Penyebab Konflik	19
B. Tetangga	
1. Pengertian Tetangga	22
2. Kategori Tetangga.....	23
3. Kedudukan Tetangga	24
4. Hak dan Kewajiban Bertetangga.....	25
5. Bentuk-bentuk Konflik Bertetangga.....	26
6. Bentuk-Bentuk Konflik.....	28
C. Penelitian Terdahulu	29

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data	33
D. Intrument Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	38
2. Struktur pemerintahan di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	39
3. Kondisi sosial di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	41
4. Kondisi pendidikan di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	43
5. Kondisi keberagaman di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	44

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	45
2. Faktor-faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	50

C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
--------------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN

1. Kesimpulan	61
2. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain untuk melangsungkan proses kehidupannya.¹ Saling ketergantungan membuat suatu kesatuan dari lingkup terkecil keluarga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, Kecamatan, Kabupaten sampai Negara. Semakin luas wilayah, semakin banyak pula cara untuk menciptakan suatu kerukunan juga kedamaian dari banyaknya individu yang memiliki ambisi yang berbeda.

Menciptakan kerukunan dan keharmonisan antar sesama manusia, sebenarnya sudah diatur dalam konsepsi Islam. Konsep kerukunan yang diatur dalam Islam meliputi kehidupan bernegara, berbangsa, bermasyarakat, berkeluarga dan bertetangga.

Salah satu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan kerukunan bertetangga. Sebagaimana konsep bertetangga yang ideal dalam Islam yakni harus Saling menjaga kehormatan diri dan keluarganya, menjaga rasa aman dari gangguan apapun, saling melibatkan dalam musyawarah dan Saling membantu dalam berbagai kebajikan.²

¹Muhammad Kariuddin, *Sosial Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998)., hlm. 23.

²Rosidhon, *Ahlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)., hlm. 89.

Konsep bertetangga yang ideal di atas merupakan hal yang harus dilaksanakan dalam bertetangga. Namun kenyataanya, tidak selamanya konsep ini dapat dilaksanakan oleh masyarakat bertetangga. Akibatnya konflik antar bertetanggapun rentan terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, ini juga menjadi hal yang lumrah, mengingat keberagaman individu yang disatukan dalam lingkup yang sama. Sehingga dapat menimbulkan beberapa hal di antaranya ketidaksesuaian antar satu sama lain yang berujung pada konflik bertetangga.³

Konflik bertetangga merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas, salah satunya adalah faktor-faktor yang menyebabkan konflik tersebut. Faktor yang menyebabkan konflik bertetangga itu sendiri jika dilihat dari kajian teori disebabkan karena adanya perbedaan status dan kekuasaan, bentrokan kepribadian, masalah komunikasi serta adanya tujuan yang berbeda satu sama lain.⁴

Selain itu konflik bertetangga juga dapat diakibatkan karena rasa iri dengan kemajuan tetangga, sering mengguncing satu sama lain, ingin lebih unggul dan lebih berkuasa dibanding tetangga yang lain, sehingga dapat menimbulkan konflik bertetangga yang berkepanjangan dan sulit untuk mengubahnya.

Hal inilah yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kehidupan bertetangga di Lingkungan ini

³ *Ibid.*, hlm. 24.

⁴ Andri Wahyudi, *Konflik dan Konsep Teori dan Permasalahannya* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 66.

memiliki konflik yang cukup kompleks, karena di Lingkungan ini banyak sekali persoalan masyarakat dalam bertetangga.

Konflik bertetangga yang terjadi di lingkungan ini di antaranya adalah kebiasaan masyarakat iri antar satu sama lainnya. Akibatnya, sesama tetangga saling menggunjing satu sama lain. Selain menggunjing karena iri, di Lingkungan ini juga antar tetangga juga sering mengunjing dan menjelekkan tetangga yang lain. Hanya karena topik pembicaraan yang tidak ada, maka antar bertetangga sering memfitnah tetangga yang lain. Selain konflik yang telah disebutkan di atas, konflik yang sering terjadi juga adalah kebiasaan bertetangga yang bertengkar karena persoalan pertapakan tanah. Bahkan tidak jarang konflik yang terjadi menyebabkan adu fisik antar satu sama lain.

Hal ini tentunya bertentangan dengan ketentuan bertentangan dalam Islam, karena dalam Islam tetangga berkedudukan sebagai saudara dan keluarga bahkan berkedudukan sebagai mitra usaha.⁵

Sebagaimana Hadits Rasulullah Saw berikut:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya memuliakan tetangga". (HR. Bukhari dan Muslim)⁶

Selain hadits di atas hadits lain juga menjelaskan bahwa

وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ. قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ

⁵ Rosidhon, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)., hlm. 89.

⁶ HR. Turmudzi no: 1944.

قَالَ: الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ

“Demi Allah tidak beriman, “Demi Allah tidak beriman, “Demi Allah tidak beriman. Para shahabat bertanya siapakah mereka wahai Rasulullah? “Yaitu orang yang tidak memberikan rasa aman bagi tetangganya dari kejahatan dirinya” (HR. Muslim no: 2625).⁷

Hadits di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya berbuat baik kepada tetangga. Sehingga konflik dengan tetangga adalah hal yang sangat bertentangan dengan konsep Islam karena konsep Islam menganjurkan setiap muslim harus saling menyayangi tetangga.

Selain bertentangan dengan Islam, keadaan bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan ini tentunya juga bertentangan dengan konsep sosial. Dimana masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang mampu hidup bekerja sama dengan baik dengan lingkungan sekitarnya diantaranya adalah tetangga.⁸

Melihat konflik di atas peneliti melihat bahwa hal ini semata-mata bukanlah konflik yang terjadi karena adanya persoalan yang insidental saja. Melainkan adanya faktor yang menyebabkan konflik ini terjadi. Mengingat konflik ini yang terus berlangsung sampai dengan sekarang, bahkan berlangsung secara turun temurun

Sehingga persoalan konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan ini menurut peneliti adalah persoalan yang krusial untuk diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor**

⁷ HR. Muslim no: 2625.

⁸ Zakiah drajat, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, hlm. 66.

Penyebab Konflik Bertetangga Di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas”.

B. Fokus Masalah

Penelitian dilakukan pada keseluruhan masalah karena keterbatasan waktu, biaya, pengetahuan, tenaga dan kemampuan peneliti sendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya berfokus pada masalah bentuk-bentuk konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas. yakni kehidupan individualistis, persaingan tidak sehat dan persengketaan. Selain bentuk konflik fokus masalah juga meliputi faktor-faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Faktor-faktor penyebab konflik bertetangga difokuskan pada sumber daya yang terbatas, bentrokan kepribadian, perbedaan status dan kekuasaan, perbedaan tujuan dan masalah komunikasi antar tetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah bentuk–bentuk konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?

2. Apa faktor-faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai referensi ilmiah utamanya yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab konflik bertetangga.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki permasalahan yang sama.
2. Secara praktis
 - a. Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk senantiasa untuk selalu menjaga keharmonisan bertetangga sehingga tidak menimbulkan konflik dalam bertetangga.
 - b. Tokoh Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran bagi tokoh masyarakat agar mampu memberikan arahan bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga keharmonisan bertetangga.

- c. Peneliti, sebagai persyaratan untuk menempuh gelar S.Sos di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, penulis memberikan penjelasan singkat dari istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. Faktor secara bahasa berarti keadaan, peristiwa yang ikut memengaruhi terjadinya sesuatu.⁹ Sedangkan faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab konflik bertetangga .yakni kehidupan individualistis, persaingan tidak sehat dan persengketaan di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
2. Konflik secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yakni *conflict* yang artinya pertentangan. Sedangkan secara istilah konflik (*conflict*) adalah sebuah proses yang dimulai ketika suatu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, sesuatu yang menjadi kondisi yang merupakan titik awal proses konflik.¹⁰ Konflik yang dimaksud adalah konflik bertetangga yang hanya terfokus pada konflik non-fisik di Lingkungan II Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁹ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011), hlm. 200.

¹⁰Andri Wahyudi, *Konflik dan Konsep Teori dan Permasalahannya* (Jakarta: Salemba, 2010)., hlm. 67.

3. Tetangga berarti orang yang bersebelahan secara syar'i baik dia seorang muslim atau kafir, baik atau jahat, teman atau musuh, berbuat baik atau jelek, bermanfaat atau merugikan dan kerabat atau bukan.¹¹ Tetangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tetangga yang berkonflik yakni Debiana dan tetangga sekitarnya yakni Duma dan Lembaga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan terhadap proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori, yang memuat pengertian konflik, ciri-ciri dan tahapan terjadinya konflik, bentuk-bentuk konflik, tahapan perkembangan konflik, faktor-faktor penyebab konflik, sumber konflik, cara mengatasi konflik, pengertian tetangga, kategori tetangga, kedudukan tetangga, hak dan kewajiban bertetangga.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

¹¹Meity Taqdir Qodratillah. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011), hlm. 213.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konflik

1. Pengertian Konflik

Konflik memiliki banyak defenisi yang berbeda, meskipun makna yang diperoleh definisi itu berbeda-beda, beberapa tema umum mendasari sebagian besar dari konflik tersebut. Konflik harus disarankan oleh pihak-pihak yang terlibat, apakah konflik itu ada atau tidak ada merupakan persoalan persepsi. Jika tidak ada yang menyadari akan adanya konflik, secara umum lalu disepakati konflik tidak ada. Kesamaan lain dari definisi-definisi tersebut adalah pertentangan atau ketidakselarasan dan bentuk-bentuki interakis. Beberapa faktor ini menjadi kondisi yang merupakan titik awal proses konflik.¹²

Konflik (*conflict*) juga di defenisikan sebagai sebuah proses yang dimulai ketika suatu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negative, sesuatu yang menjadi kondisi yang merupakan titik awal proses konflik.¹³

Konflik (*conflict*) sebagai sebuah proses yang dimulai ketika suatu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negative, sesuatu yang menjadi kepedulian atau kepentingan pihak pertama. Definisi ini

¹² Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi dan Penelitian*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)., hlm. 65.

¹³ Susetiawan, *Konflik Sosial*, . (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)., hlm. 89.

mencakup beragam konflik yang orang alami dalam organisasi ketidaklarasan tujuan, perbedaan interpretasi fakta, ketidaksepahaman yang disebabkan oleh ekspektasi perilaku dan sebagainya. Selain itu, definisi lain cukup fleksibel untuk mencakup beragam tingkatan konflik dari tindakan terang-terangan dan keras sampai ke bentuk-bentuk ketidaksepakatan yang tidak terlihat.¹⁴ Berikut ini adalah pendapat para ahli berkenaan dengan pengertian konflik, seperti Nurdjana mendefinisikan konflik sebagai akibat situasi dimana keinginan atau kehendak yang berbeda atau berlawanan antara satu dengan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu.¹⁵

Sedangkan Kilman dan Thomas, konflik merupakan kondisi terjadinya ketidakcocokan antar nilai atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Kondisi yang telah dikemukakan tersebut dapat mengganggu bahkan menghambat tercapainya emosi atau stres yang mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja.¹⁶

Selanjutnya Wood, Wallace, Zeffane, Schermerhom, Hunt dan Osbon juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan konflik (dalam ruang lingkup organisasi) adalah: *“Conflict is a situation which two or more people disagree over issue of organizational substance and/or experience some emotional antagonism with one other”*. Yang kurang lebih memiliki arti bahwa konflik

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 68.

¹⁵ Jeffrey Z. Rubin, Teori Konflik Sosial, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2009)., hlm. 78.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 69.

adalah suatu dimana dua atau banyak orang saling tidak setuju terhadap suatu permasalahan yang menyangkut kepentingan organisasi dan/ atau dengan timbulnya perasaan permusuhan satu dengan yang lainnya.¹⁷

Sedangkan menurut Stoner, konflik organisasi adalah mencakup ketidaksepakatan soal alokasi sumber daya yang langka atau perselisihan soal tujuan, status, nilai, persepsi, atau kepribadian.¹⁸

Sementara itu Daniel Webster mendefinisikan konflik sebagai:

- a) Persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain.
- b) Keadaan atau perilaku yang bertentangan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa konflik merupakan proses yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antar individu yang satu dengan yang lain. Ketidaksesuaian ini yang dapat menimbulkan pertikaian antarsatu sama lain.

2. Ciri-Ciri dan Tahapan Terjadinya Konflik

Ciri-ciri dari konflik adalah sebagai berikut:

- a) Setidak-tidaknya ada dua pihak secara perorangan maupun kelompok yang terlibat dalam suatu interaksi yang saling bertentangan.

56. ¹⁷ Novri Susan, *Sosiologi Konflik Teori-teori dan analisis* (Surakarta: RE Books, 2008)., hlm.

¹⁸ Maulana Sukriadi, *Memimpin Manusia*, (Jakarta: Gramedia, 1991)., hlm. 78.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 79.

- b) Paling tidak timbul pertentangan antara dua pihak secara perorangan maupun kelompok dalam mencapai tujuan, memainkan peran dan ambigius atau adanya nilai-nilai atau norma yang saling berlawanan.
- c) Munculnya interaksi yang sering ditandai oleh gejala-gejala perilaku yang direncanakan untuk saling meniadakan, mengurangi dan menekan terhadap pihak lain agar dapat memperoleh keuntungan seperti: status, jabatan, tanggung jawab, pemenuhan berbagai macam kebutuhan fisik: sandang-pangan, materi dan keajahteraan atau tunjangan-tunjangan tertentu: mobil, rumah, bonu, atau pemenuhan kebutuhan sosio-psikologis seperti: rasa aman, kepercayaan diri, kasih, penghargaan dan aktualisasi diri.
- d) Munculnya tindakan yang saling berhadap-hadapan sebagai akibat pertentangan yang berlarut-larut.
- e) Munculnya ketidakseimbangan akibat dari usaha masing-masing pihak yang terkait dengan kedudukan, status sosial, pangkat, golongan, kewibawaan, kekuasaan, harga diri, pretise dan sebagainya.²⁰

Ciri-ciri dan tahapan konflik di atas menunjukkan adanya proses dan indikasi yang menimbulkan konflik. Ciri dan tahapan konflik ini dapat diminimalisir jika tahapan dan ciri konflik tersebut dapat diantisipasi lebih awal.

²⁰ Wirawan, *Teori Kepemimpinan*, (Jakarta: Uhamak Press, 2002)., hlm 87.

3. Tahapan-Tahapan Perkembangan Konflik

Tahapan-tahapan perkembangan kearah terjadinya konflik sebagai berikut:

a) Konflik masih tersembunyi (laten) Berbagai macam kondisi emosional yang dirasakan sebagai hal yang biasa dan tidak dipersoalkan sebagai hal yang mengganggu dirinya.

b) Konflik yang mendahului (*antecedent condition*)

Tahap perubahan dari apa yang dirasakan secara tersembunyi yang belum mengganggu dirinya, kelompok atau organisasi secara keseluruhan, seperti timbulnya tujuan dan nilai yang berbeda, perbedaan peran dan sebagainya.

c) Konflik yang dapat diamati (*perceived conflicts*)

Munculnya akibat *antecedent condition* yang tidak terselesaikan.

d) Konflik terlihat secara terwujud dalam perilaku (*manifest behavior*) Upaya untuk mengantisipasi timbulnya konflik dan sebab serta akibat yang ditimbulkannya, individu, kelompok atau organisasi cenderung berbagai mekanisme pertahanan diri melalui perilaku.

e) Penyelesaian atau tekanan konflik Pada tahap ini, ada dua tindakan yang perlu diambil terhadap suatu konflik, yaitu penyelesaian konflik dengan berbagai strategi atau sebaliknya malah ditekan.²¹

f) Akibat penyelesaian konflik

²¹ Dr. Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 98.

Jika konflik diselesaikan dengan efektif dengan strategi yang tepat maka dapat memberikan kepuasan dan dampak positif bagi semua pihak. Sebaliknya bila tidak, maka bisa berdampak negative terhadap kedua belah pihak sehingga mempengaruhi produktivitas kerja.²²

Berdasarkan tahapan-tahapan konflik di atas dapat diketahui bahwa konflik memiliki fase. Fase ini yang memberikan pemahaman dan membantu dalam proses penyelesaian konflik itu sendiri.

4. Sumber-Sumber Konflik

Konflik yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai (*goal conflict*)

- a. *Approach-Approach conflict*, dimana orang didorong untuk melakukan pendekatan positif terhadap dua persoalan atau lebih, tetapi tujuan-tujuan yang dicapai saling terpisah satu sama lain.
- b. *Approach-Avoidance Conflict*, dimana orang didorong untuk melakukan pendekatan terhadap persoalan-persoalan tersebut dan tujuannya dapat mengandung nilai positif dan negative bagi orang yang mengalami konflik tersebut.
- c. *Avoidance-Avoidance Conflict*, dimana orang didorong untuk menghindari dua atau lebih hal yang negative tetapi tujuan yang dicapai saling terpisah satu sama lain.²³

²² *Ibid.*, hlm. 89.

²³ H. Lower, *Konflik Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)., hlm. 36.

Dalam hal ini, *approach-approach conflict* merupakan jenis konflik yang mempunyai resiko paling kecil dan mudah diatasi, serta akibatnya tidak begitu fatal. Pendapat lain yang menyebutkan bahwa sumber konflik yaitu:

a. Sumber Daya Yang Terbatas

Sumber daya dapat meliputi uang, persediaan, orang atau informasi. Seringkali, unit organisasi berada dalam persaingan untuk sumber daya yang terbatas atau menurun. Hal ini menciptakan situasi dimana konflik tidak bisa dihindari.

b. Yurisdiksi Ambigius

Individu mungkin tidak setuju tentang siapa yang memiliki tanggung jawab untuk tugas-tugas dan sumber daya.

c. Bentrokan Kepribadian

Konflik kepribadian muncul ketika dua orang tidak akur atau tidak melihat hal-hal yang sama. Ketegangan kepribadian disebabkan oleh perbedaan dalam kepribadian, sikap, nilai dan keyakinan.

d. Perbedaan Status dan Kekuasaan

Orang-orang mungkin terlibat dalam konflik untuk meningkatkan kekuasaan mereka atau Konflik dapat terjadi karena orang mencapai tujuan yang berbeda. Konflik tujuan di unit kerja masing-masing adalah bagian alami dari setiap organisasi.²⁴

²⁴ *Ibid.* hlm. 36.

e. Masalah Komunikasi

Masalah komunikasi biasanya berasal dari perbedaan gaya berbicara, gaya penulisan, dan gaya komunikasi nonverbal. Perbedaan gaya ini sering mendistorsi proses komunikasi. Komunikasi rusak menyebabkan salah satu persepsi dan kesalahpahaman yang dapat menyebabkan terjadinya konflik. Hambatan tambahan untuk komunikasi dapat muncul dari perbedaan lintas jender dan lintas budaya peserta. Perbedaan mendasar tersebut dapat mempengaruhi baik cara-cara dimana para pihak mengekspresikan diri mereka dan bagaimana mereka akan menafsirkan komunikasi yang mereka terima. Distorsi, pada gilirannya sering mengakibatkan salah membaca dengan pihak yang terlibat.²⁵

Sumber konflik yang telah dijelaskan di atas memberikan pemahaman bagi kita untuk dapat menghindari beberapa sumber yang memiliki potensi untuk mencibtakan terjadinya konflik.

5. Faktor-faktor Penyebab Konflik

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan konflik diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁵ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2010)., hlm.

- a. *Approach-Approach conflict*, dimana orang didorong untuk melakukan pendekatan positif terhadap dua persoalan atau lebih, tetapi tujuan-tujuan yang dicapai saling terpisah satu sama lain.
- b. *Approach-Avoidance Conflict*, dimana orang didorong untuk melakukan pendekatan terhadap persoalan-persoalan tersebut dan tujuannya dapat mengandung nilai positif dan negative bagi orang yang mengalami konflik tersebut.²⁶
- c. *Avoidance-Avoidance Conflict*, dimana orang didorong untuk menghindari dua atau lebih hal yang negative tetapi tujuantujuan yang dicapai saling terpisah satu sama lain. Dalam hal ini, *approach-approach conflict* merupakan jenis konflik yang mempunyai resiko paling kecil dan mudah diatasi, serta akibatnya tidak begitu fatal.
- d. Sumber Daya Yang Terbatas

Sumber daya dapat meliputi uang, persediaan, orang atau informasi. Seringkali, unit organisasi berada dalam persaingan untuk sumber daya yang terbatas atau menurun. Hal ini menciptakan situasi dimana konflik tidak bisa dihindari.

- e. Bentrokan Kepribadian

Konflik kepribadian muncul ketika dua orang tidak akur atau tidak melihat hal-hal yang sama. Ketegangan kepribadian disebabkan oleh perbedaan dalam kepribadian, sikap, nilai dan keyakinan.

²⁶ Yadiman, *Konflik Sosial dan Anarkisme*, (Jakarta: Aji Bayu, 2018)., hlm. 105

f. Perbedaan Status dan Kekuasaan

Orang-orang mungkin terlibat dalam konflik untuk meningkatkan kekuasaan mereka atau status mereka.²⁷

g. Perbedaan Tujuan

Konflik dapat terjadi karena orang mencapai tujuan yang berbeda. Konflik tujuan di unit kerja masing-masing adalah bagian alami dari setiap organisasi.²⁸

h. Masalah Komunikasi

Masalah komunikasi biasanya berasal dari perbedaan gaya berbicara, gaya penulisan, dan gaya komunikasi nonverbal. Perbedaan gaya ini sering mendistorsi proses komunikasi. Komunikasi rusak menyebabkan salah satu persepsi dan kesalahpahaman yang dapat menyebabkan terjadinya konflik. Hambatan tambahan untuk komunikasi dapat muncul dari perbedaan lintas jender dan lintas budaya peserta. Perbedaan mendasar tersebut dapat mempengaruhi baik cara-cara dimana para pihak mengekspresikan diri mereka dan bagaimana mereka akan menafsirkan komunikasi yang mereka terima. Distorsi, pada gilirannya sering mengakibatkan salah membaca dengan pihak.²⁹

²⁷ *Ibid.*, hlm. 108.

²⁸ H. Lower, *Konflik Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 37.

²⁹ *Op.Cit.* hlm. 65.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya konflik. Faktor ini menjadi di jadikan pemahaman agar dapat menghindari terjadinya konflik.

6. Cara atau Taktik Mengatasi Konflik

Mengatasi dan menyelesaikan suatu konflik bukanlah suatu yang sederhana. Cepat tidaknya suatu konflik dapat diatasi tergantung pada kesediaan dan keterbukaan pihak-pihak yang bersengketa untuk menyelesaikan konflik, berat ringannya bobot atau tingkat konflik tersebut serta kemampuan campur tangan (intervensi) pihak ketiga yang turut berusaha mengatasi konflik yang muncul. Solusi pemecahan:

- a. Rujuk: Merupakan suatu usaha pendekatan dan hasrat untuk kerjasama dan menjalani hubungan yang lebih baik, demi kepentingan bersama.
- b. Perusasi: Usaha mengubah posisi pihak lain, dengan menunjukkan kerugian yang mungkin timbul, dengan bukti faktual serta dengan menunjukkan bahwa usul kita menguntungkan dan konsisten dengan norma dan standar keadilan yang berlaku.
- c. Tawar menawar: Suatu penyelesaian yang dapat diterima kedua pihak, dengan saling mempertukarkan konsesi yang dapat diterima. Dalam cara ini dapat digunakan komunikasi tidak langsung, tanpa mengemukakan janji secara eksplisit.
- d. Pemecahan masalah terpadu: Usaha menyelesaikan masalah dengan memadukan kebutuhan kedua pihak. Proses pertukaran informasi, fakta,

perasaan, dan kebutuhan berlangsung secara terbuka dan jujur. Menimbulkan rasa saling percaya dengan merumuskan alternative pemecahan secara bersama dengan keuntungan yang berimbang bagi kedua pihak.³⁰

- e. Penarikan diri: Suatu penyelesaian masalah, yaitu salah satu atau kedua pihak menarik diri dari hubungan. Cara ini efektif apabila dalam tugas kedua pihak tidak perlu berinteraksi dan tidak efektif apabila tugas saling bergantung satu sama lain.
- f. Pemaksaan dan penekanan: Cara ini memaksa dan menekan pihak lain agar menyerah, akan lebih efektif bila salah satu pihak mempunyai wewenang formal atas pihak lain. Apabila tidak terdapat perbedaan wewenang, dapat dipergunakan ancaman atau bentukbentuk intimidasi lainnya. Cara ini sering kurang efektif karena salah satu pihak harus mengalah dan menyerah secara terpaksa.
- g. Intervensi (campur tangan) pihak ketiga, apabila pihak yang bersengketa tidak bersedia berunding atau usaha kedua pihak menemui jalan buntu, maka pihak ketiga dapat dilibatkan dalam penyelesaian konflik.
- h. Arbitrase (*arbitration*): pihak ketiga, mendengarkan keluhan kedua pihak dan berfungsi sebagai hakim yang mencari pemecahan mengikat. Cara ini mungkin tidak menguntungkan kedua pihak secara sama, tetapi

³⁰ Wirawan, *Teori Kepemimpinan*, (Jakarta: Uhamak Press, 2002)., hlm. 67

dianggap lebih baik daripada terjadi muncul perilaku saling agresi atau tindakan destruktif.³¹

i. Penengahan (*mediation*), menggunakan mediator yang diundang untuk menengahi sengketa. Mediator dapat membantu mengumpulkan fakta, menjalin komunikasi yang terputus, menjernihkan dan memperjelas masalah serta melapangkan jalan untuk pemecahan masalah secara terpadu. Efektivitas penengahan tergantung juga pada bakat dan ciri perilaku mediator.

j. Konsultasi

Tujuannya untuk memperbaiki hubungan antar kedua pihak serta mengembangkan kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan konflik. Konsultan tidak mempunyai wewenang untuk memutuskan dan tidak berusaha untuk menengahi. Ia menggunakan berbagai teknik untuk meningkatkan persepsi dan kesadaran bahwa tingkah laku kedua pihak terganggu dan tidak berfungsi, sehingga menghambat proses penyelesaian masalah yang menjadi pokok sengketa.³²

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa banyak sekali cara yang digunakan untuk menyelesaikan konflik. Jika diperhatikan penyelesaian konflik diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni melibatkan pihak ketiga dalam penyelesaian seperti intervensi, arbitrase, penengahan dan konsultasi.

³¹ *Ibid.*, hlm.69.

³² *Ibid.*, hlm. 67.

Sedangkan cara yang kedua tanpa melibatkan pihak ketiga dalam menyelesaikannya diantara rujuk, persuasi, tawar menawar, pemecahan masalah terpadu, penarikan diri dan pemaksaan.

B. Tetangga

1. Pengertian bertetangga

Kata *Al Jaar* (tetangga) dalam bahasa Arab berarti *orang yang bersebelahan denganmu*. Ibnu Mandzur berkata: “*المُجاوِرَة* , *الجَوَار* dan *أَجَارُ* bermakna *orang yang bersebelahan denganmu*. Bentuk pluralnya *جِيرَةٌ* , *أَجَوَارٌ* dan *جِيرَانٌ*”. Sedang secara istilah syar’i bermakna *orang yang bersebelahan secara syar’i baik dia seorang muslim atau kafir, baik atau jahat, teman atau musuh, berbuat baik atau jelek, bermanfaat atau merugikan dan kerabat atau bukan*.³³

Tetangga memiliki tingkatan, sebagiannya lebih tinggi dari sebagian yang lainnya, bertambah dan berkurang sesuai dengan kedekatan dan kejauhannya, kekerabatan, agama dan ketakwaannya serta yang sejenisnya.

Dengan demikian jelaslah tetangga rumah adalah bentuk yang paling jelas dari hakikat tetangga, akan tetapi pengertian tetangga tidak hanya terbatas pada hal itu saja bahkan lebih luas lagi. Karena dianggap tetangga juga tetangga di pertokoan, pasar, lahan pertanian, tempat belajar dan tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya ketetanggaan. Demikian juga teman

³³Abdul Malik Adnan, *Menjadi Tetangga Nabi di Surga* (Jakarta: Media Utama, 2000)., hlm. 78.

perjalanan karena mereka saling bertetangga baik tempat atau badan dan setiap mereka memiliki kewajiban menunaikan hak tetangganya.

2. Kategori Tetangga

Dalam islam tetangga itu hanya ada dua kategori, yakni tetangga dekat dan tetangga jauh. Adapun yang dimaksud dengan tetangga dekat dan jauh disitu ada yang mengaitkannya dengan tempat hubungan, kekeluargaan, dan berkaitan dengan muslim dan bukan muslim. Yang dikaitkan dengan tempat, artinya tentang di mana keberadaan tetangga itu. Keberadaannya bisa di dekat rumah, satu rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), kompleks dan kampung. Namun yang dekat rumah pun jika harus memilih kepada tetangga mana yang harus di dahulukan, lalu dikaitkan dengan hubungan kekeluargaan artinya tetangga yang dekat itu adalah saudara atau keluarga sendiri. Sedangkan tetangga jauh berarti yang bukan termasuk saudara atau keluarga. Sebab, bisa terjadi dalam lingkungan sosial, ada tetangga yang masih ada hubungan keluarga atau besan dan ada pula orang lain.³⁴

Dengan demikian yang lebih dekat adalah yang ada hubungan keluarga daripada orang lain. Adapun yang dikaitkan dengan orang muslim dan bukan muslim, artinya, yang dimaksud dengan tetangga yang dekat adalahb sesame muslim. Sedangkan tetangga jauh adalah orang- orang yang bukan (non)

³⁴ Ahmad Al-Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz IV, Terj. Bahrun Abu Bakar* (Semarang: Toha Putra. 1993)., hlm. 56.

muslim. Sebab bisa saja terjadi, dalam satu lingkungan tetangga ada yang seagama, sama-sama muslim da berlainan agama.

3. Kedudukan Tetangga

Tetangga dalam pandangan islam mempunyai kedudukan yang mulia sebagaimana halnya tamu yang datang ke rumah. Rosulullah saw. bersabda, *“siapa yang percaya kepada hari kemudian, maka jangan mengganggu tetangganya(HR Bukhori dan Muslim)*³⁵

Kemuliaan tetangga yang disebutkan dalam sabda Rasulallah saw. ini adalah, mereka tidak boleh di ganggu, dan berbuat baik kepada mereka sama seperti halnya menghormati tamu.

Semuanya itu menjadi ukuran keimanan seseorang. Beberapa kemuliaan tetangga antara lain sebagai berikut:

a. Sebagai saudara dan keluarga

Ada yang mengatakan bahwa tetangga sama dengan saudara atau keluarga sendiri, apa lagi bila mereka seiman dan sesama muslim. Sebab, bila ada kesulitan dan musibah, maka tetanggalah yang lebih dahulu memberikan pertolongan. Oleh karena itulah, sebagai sesama muslim dan seiman mereka harus semakin memperkuat hubungan persaudaraannya.

³⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih*, (Jawa Tengah :Insan Kamil,2008)., hlm. 89.

b. Sebagai mitra usaha

Tetangga juga dapat menjadi mitra dalam usaha dan pekerjaan sebagai upaya meningkatkan keadaan ekonomi rumah tangganya. Mereka selalu melakukan kerja sama dalam mendirikan kegiatan dan jaringan usaha yang menguntungkan dan mendatangkan pendapatan.³⁶

Kedudukan tetangga di atas memberikan pemahaman bahwa tetangga memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat tanpa membeda-bedakannya satu sama lain.

4. Hak dan Kewajiban Bertetangga

Tetangga adalah orang yang tinggal di sekitar rumah kita, tentunya adalah orang, yang disamping punya kedekatan fisik juga punya kedekatan secara psikis.

Seorang muslim yang benar-benar sadar dan berada di bawah bimbingan agamanya serta senantiasa berpegang teguh pada talinya, dia akan selalu berbuat baik dan memberikan perhatian kepada tetangganya.³⁷

Allah SWT secara tegas telah memerintahkan supaya kita berbuat baik kepada tetangga, seperti yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 36 :

³⁶ Khoiru Ummatin, *Tetangga Itu Pundi Pahala*, (Jakarta: Al-Qowwam, 2000), hlm. 45.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 52.

*"Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, Dan berbuat baiklah kepada tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya kalian".*³⁸

a. Hak dan kewajiban yang sama dalam bertetangga ada beberapa hal yang terutama yang selama ini sudah berjalan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Saling menjaga kehormatan diri dan keluarganya
- 2) Saling menjaga rasa aman dari gangguan apapun, sebagaimana hadits di bawah ini:
- 3) Saling melibatkan dalam musyawarah
- 4) Saling membantu dalam berbagai kebajikan dan kebaikan lainnya
- 5) Hak dan kewajiban yang berbeda dalam bertetangga, khususnya antara yang seiman dan sesama muslim dengan yang bukan muslim, yakni berkaitan dengan masalah akidah dan ibadah.³⁹

Hak dan kewajiban bertetangga yang telah dijelaskan di atas memberikan pemahaman berarti untuk kita dapat melaksanakan kewajiban kita dalam bertetangga dan memperjuangkan hak kita untuk kemaslahatan bermasyarakat.

5. Bentuk-bentuk Konflik Bertetangga

Dalam hidup bertetangga banyak pula problemnya. Problematika hidup bertetangga berkait dengan berapa hal, baik dalam lingkungan kompleks perumahan atau di perkampungan. Problematika bertetangga lebih besar dan

³⁸ Departement Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Bina Insani, 2008)., hlm.101.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 58.

menonjol justru di dalam lingkungan masyarakat heterogen (majemuk) ketimbang dalam masyarakat homogeny yang umumnya masih diikat oleh hubungan kekeluargaan.⁴⁰

Namun dari sekian banyak itu, sekurang-kurangnya dapat ditemukan lima hal, yang umumnya terjadi dalam hidup bertetangga selama ini, terlebih dalam zaman modern seperti yang tengah berlangsung. Kelima hal ini khususnya jika ditinjau dari hal sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, antara lain sebagai berikut:

a. Kehidupan individualistis

Kehidupan individualistis merupakan ketidaksukaan seorang individu bekerja sama dengan orang lain yang mengakibatkan timbulnya rasa kemampuan melakukan segala sesuatu hal tanpa adanya bantuan dari orang lain. Kehidupan individualistis ini lah yang menyebabkan banyaknya timbul konflik diantaranya adalah konflik dalam bertetangga, karena kehidupan individualistis menimbulkan sikap sombong dan egois yang dapat memicu ketidaksukaan antar sesama tetangga.

b. Persaingan tidak sehat

Persaingan yang tidak sehat adalah ketidaksesuaian antar individu yang menginginkan adanya kemenangan di antara kedua pihak, sehingga untuk meraih kemenangan ini ditempuh dengan cara yang tidak sehat.

⁴⁰ Abdul Malik Adnan, *Menjadi Tetangga Nabi di Surga* (Jakarta: Media Utama, 2000)., hlm. 79.

Persaingan yang tidak sehat tidak jarang menimbulkan konflik di antara individu dan antar bertetangga.

c. Persengketaan.

Persengketaan adalah ketidakcocokan antar individu yang disebabkan adanya sesuatu hal yang ingin diperebutkan, misalnya tanah atau jabatan. Persengketaan ini juga merupakan salah satu bentuk konflik yang terjadi di lingkungan perumahan, intitusi atau masyarakat. Persengketaan di lingkungan masyarakat merupakan persengketaan yang sangat sering kita temui, bukan tidak jarang dapat menimbulkan korban jiwa.

d. Keamanan.

Keamanan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan bertetangga namun, hal ini menjadi konflik jika keamanan anggota masyarakat tidak terjaga⁴¹

Berdasarkan penjelasan tentang bentuk-bentuk konflik di atas, dapat memberikan pemahaman berarti bahwa konflik itu dapat terjadi jika individual, persaingan yang tidak sehat, persengketaan dan keamanan bertetangga terjadi.

6. Bentuk-bentuk Konflik

Adapun bentuk-bentuk konflik adalah sebagai berikut:

a. Konflik dekstruktif

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 80.

Merupakan Konflik yang muncul karena adanya perasaan tidak senang, rasa benci dan rasa dendam dari seseorang ataupun kelompok terhadap pihak lain. pada Konflik ini terjadi bentrokan-bentrokan fisik yang mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda seperti Konflik Poso, Ambon, Kupang, Sambas, dan lain sebagainya.

b. Konflik Konstruktif

Merupakan Konflik yang bersifat fungsional, konflik ini muncul karena adanya beda pendapat dari kelompok-kelompok dalam menghadapi suatu permasalahan. Konflik ini akan menghasilkan suatu perbaikan, misalnya perbedaan pendapat.⁴²

Bentuk-bentuk konflik di atas juga memberikan pemahaman berarti agar konflik dapat diantisipasi dengan baik sehingga konflik dengan bentuk apapun tidak akan muncul kembali.

C. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kardina Ari Setiarsih 08413244005 Konflik Perebutan Lahan Antara Masyarakat Dengan Tni Periode Tahun 2002-2011 (Studi Kasus di Desa Setrojenar, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen). Masalah sengketa lahan memang sering muncul di Indonesia. Seperti masalah

⁴² Dr. Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 98.

sengketa lahan yang terjadi di Kebumen yaitu konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan TNI. Konflik ini disebabkan perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan TNI, mengetahui upaya penyelesaian konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan TNI di Desa Setrojenar, dan mengetahui dampak sosial ekonomi setelah terjadinya konflik.

2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan mendeskripsikan berbagai sikap dan fenomena yang ada. Informan dalam penelitian ini adalah warga Desa Setrojenar dan TNI. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan observasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik antara masyarakat Desa Setrojenar dengan TNI terjadi sejak tahun 2002. Faktor penyebab konflik; (1) faktor intern; status kepemilikan dan batas tanah yang tidak jelas, Tanaman warga masyarakat rusak akibat latihan militer serta lahan yang digunakan untuk pertanian semakin sempit, perbedaan tujuan dalam pemanfaatan lahan, (2) faktor ekstern adanya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang dilakukan oleh Pemerintah daerah Kebumen. Upaya

penyelesaian melalui dialog dengan pihak-pihak yang terkait tetapi belum ada kesepakatan. Dari pemerintah membentuk pansus untuk menyelesaikan masalah tersebut, sedangkan dari masyarakat melakukan dialog dengan pemerintah dan pihak TNI. Konflik ini telah mengakibatkan berbagai dampak dalam kehidupan, bukan hanya dampak positif tetapi juga dampak negatif. Dampak positif yaitu bertambahnya solidaritas *in-group*, membuat berbagai pihak menyadari ada banyak masalah. Dampak negatif yaitu hancurnya harta benda dan jatuhnya korban, membawa dampak psikologis, hubungan interaksi dan komunikasi terganggu.

4. Penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya terletak pada latarbelakang masalah. Penelitian terdahulu membahas tentang konflik persengketaan tanah antar warga, sedangkan penelitian ini membahas tentang konflik bertetangga yang bukan hanya masalah persengketaan saja. Selain itu penelitian terdahulu membahas tentang penyelesaian konflik sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang bentuk dan faktor-faktor penyebab konflik. Penelitian terdahulu juga merupakan penelitian kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif penelitian lapangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan Agustus tahun 2019 sampai dengan Juni 2020. Sedangkan untuk tempat penelitian ini akan dilakukan di Lingkungan II Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.⁴³

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia.⁴⁴ Sedangkan masalah yang akan menjadi penelitian lapangan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

⁴³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)., hlm. 32.

⁴⁴ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikatif Untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik., Agama dan Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009)., hlm. 11.

C. Data dan Sumber Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang di atas maka peneliti memerlukan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh.⁴⁵ Dan menurut Burhan Burgin dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Kualitatif* disebutkan bahwa informan penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian.⁴⁶

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer (Data Pokok), yaitu: sumber data utama dalam penelitian kualitatif.⁴⁷ Adapun sumber data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini adalah keluarga yang mengalami konflik bertetangga sebanyak 4 keluarga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁴⁸ Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Lurah sebanyak 1 orang, Kepala Lingkungan sebanyak 1 orang, tokoh agama sebanyak 3 orang dan tokoh masyarakat sebanyak 4 orang, serta 5 kepala keluarga yang menjadi tetangga dekat sumber primer di

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 107.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Op., Cit.* hlm. 112.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 113.

Lingkungan II Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁹

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap faktor-faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas dan terlibat langsung dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tertulis. Peneliti menulis pedoman wawancara sebagai landasan dalam melakukan wawancara. Selain itu wawancara yang penulis paparkan di sini

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 143

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

adalah melakukan serangkaian informasi yang sedalam-dalamnya untuk mengetahui faktor-faktor penyebab konflik bertetangga Lingkungan II Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan melalui observasi secara langsung dan wawancara secara mendalam sebagai data primer, dan juga menggunakan informasi yang telah terdokumentasi baik itu berupa buku, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya.

Wawancara dilakukan secara terpisah antara informan yang satu dengan yang lain. Kemudian setelah wawancara maka peneliti mengobservasi untuk melihat kebenaran hasil wawancara. Setelah data terkumpul maka peneliti menganalisis data tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir mana data yang penting. Kemudian setelah data atau informasi diperoleh dari lokasi penelitian maka akan dianalisis secara kontinyu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema sentral mengenai masalah yang diteliti. Pada tahap pengumpulan awal data, fokus penelitian masih melebar dan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus masalah semakin jelas

maka peneliti menggunakan observasi yang terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Setelah semua data sudah terkumpul maka dilakukanlah analisis data dengan teknik:

1. Reduksi data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap.
2. Editing Data, yaitu menyusun reduksi data menjadi sumber data yang sistematis.
3. Deskripsi Data, yaitu menggunakan data secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan Kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian yang singkat dan padat.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan. Pemeriksaan keabsahan data berdasarkan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pemeriksaan yang dilakukan adalah dengan menggunakan triangulasi.

Adapun triangulasi yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Informasi yang diperoleh dari sumber

data yang satu dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sehingga data yang diperoleh lebih valid lagi.

- b. Triangulasi metode yang dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi. ⁵¹ Berkenaan dengan Faktor-Faktor Penyebab Konflik Bertetangga Di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
- c. Triangulasi teori yang dilakukan dengan melakukan rumusan informasi yang selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individu peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

⁵¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009)., hlm 136

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Lingkungan II Pasar Sibuhuan terletak di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berada dipusat pemerintahan Kabupaten Padang Lawas. Akses menuju Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sangat mudah karena terletak di daerah jalan lintas Sumatera sehingga memungkinkan untuk menjangkanya. Secara geografis Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan lingkungan III
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan I
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan V
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan VI⁵²

Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagian besar terdiri daerah pemukiman. Kondisi alamnya adalah areal dataran rendah dan perbukitan, perkebunan rakyat sebagian besar ditanami kelapa sawit, sedang areal pertanian rakyat sebagian besar dijadikan

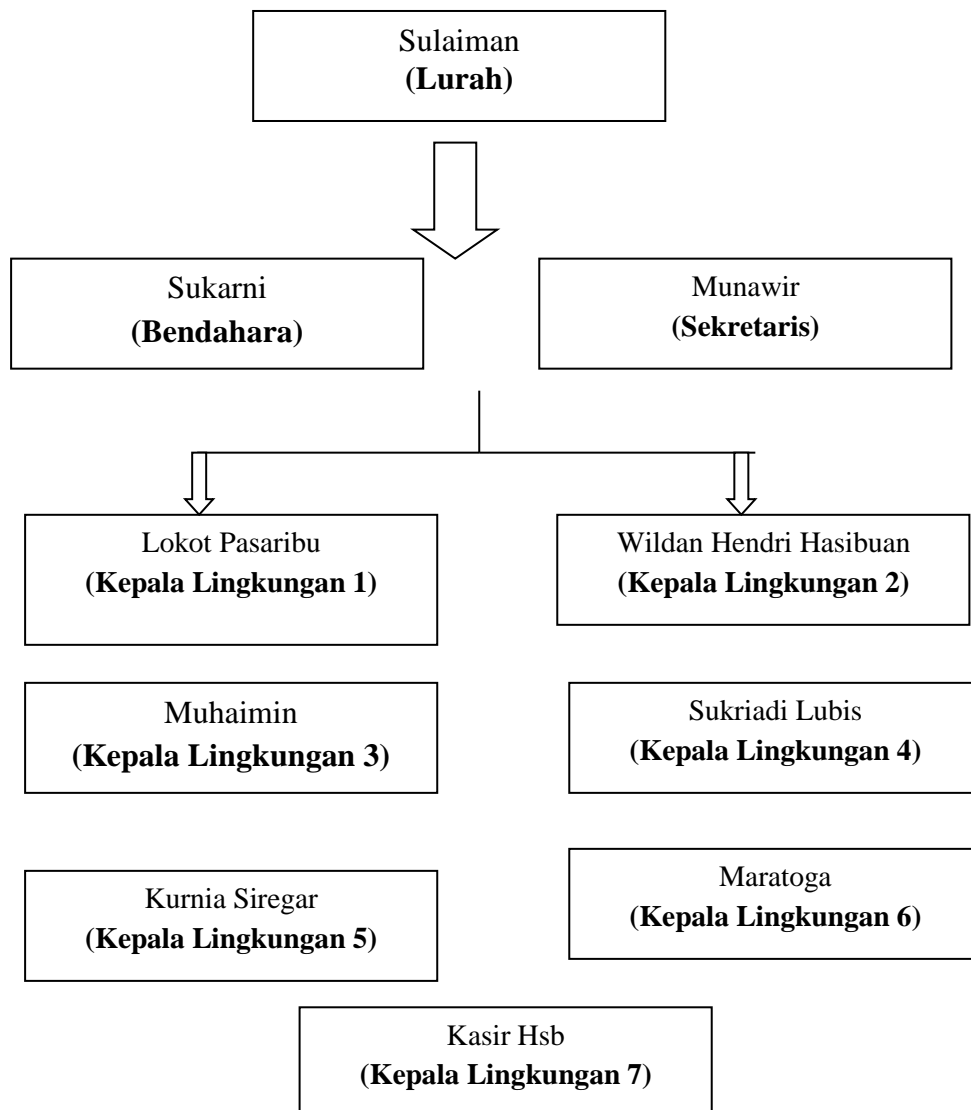
⁵² Sulaiman, Lurah Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara, di* Lingkungan II Pasar Sibuhuan, Pada Tanggal 10 Mei 2017.

persawahan dan ditanami padi, yang merupakan sumber penghasilan, setelah berdagang Keadaan iklimnya adalah iklim dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

2. Struktur Pemerintahan

Adapun struktur pemerintahan Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Struktur Pemerintahan



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa struktur pemerintahan di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

Lurah	: Bahron Pasaribu
Sekretaris	: Munawir
Bendahara	: Sukarni
Kepala Lingkungan 1	: Lokot Pasaribu
Kepala Lingkungan 2	: Makmun Daulay
Kepala Lingkungan 3	: Muhaimin
Kepala Lingkungan 4	: Sukriadi
Kepala Lingkungan 5	: Kurnia Siregar
Kepala Lingkungan 6	: Maratoga
Kepala Lingkungan 7	: Kasir Hsb

Selain tokoh pemerintahan di atas, tokoh masyarakat yang terdapat di lingkungan II Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Tamrin Dly
2. Juipan Efendi Siregar
3. Wildan Hasibuan

4. Ali akbar Nasution
5. Darif Yani Hasibuan

Tokoh agama

1. Abdulmid lubis
2. Ramdan saleh
3. Ahmad fauzan
4. Fahami Nasution
5. Isnan lubis
6. Junedi daulay

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berjumlah 2500 jiwa yang terdiri dari 1245 laki-laki dan 1225 perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

Tabel. 2

Keadaan Penduduk Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Berdasarkan Tingkat Usia

NO	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0-6	116
2.	7-12	210
3.	13-16	300

4.	18-21	352
5.	22-40	870
6.	41-50	401
7.	51-69	251
	Jumlah	2500

Sumber: Data administrasi Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan

Barumun Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berusia antara 22-40 tahun.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3

Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani/Buruh Tani	1872
2.	Pedagang	25
3.	Pekerja Bangunan	15
4.	PNS	27
5.	Tidak Bekerja	561

	Jumlah	2500
--	---------------	-------------

Sumber: Data administrasi Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah petani dan buruh tani.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.

Keadaan Pendidikan Penduduk Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas untuk penunjang kegiatan pendidikan Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terdapat 2 unit Madrasah Ibtidaiyah, 1 unit Tk, dan 1 unit SD untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka mereka memasuki perguruan tinggi dan universitas di luar Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas kampung dan kota lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4
Keadaan Penduduk Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan
Barumun Kabupaten Padang Lawas Berdasarkan Tingkat
Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	50
2.	TK	66
3.	SD/Sederajat	160
4.	SMP/Sederajat	200

5.	SMA/Sederajat	212
6.	Perguruan Tinggi/Sederajat	40
7.	Tidak Sekolah	1772
	Jumlah	2500

Sumber: Data administrasi Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah dan sebagian masyarakat yang tidak memiliki tidak sekolah rata-rata sudah berkeluarga.

6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas 100 % beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terdapat 1 unit mesjid dan 2 unit mushollah, jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya, maka jumlah tempat ibadah sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.⁵³

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

⁵³H. Lower, *Konflik Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)., hlm. 38.

Konflik hidup yang terjadi dalam bertetangga terkait dengan beberapa hal, baik dalam lingkungan kompleks perumahan atau di perkampungan. Konflik bertetangga lebih besar dan menonjol justru di dalam lingkungan masyarakat heterogen (majemuk) ketimbang dalam masyarakat homogen yang umumnya masih diikat oleh hubungan kekeluargaan.⁵⁴

Namun dari sekian banyak itu, sekurang-kurangnya dapat ditemukan lima hal, yang umumnya terjadi dalam hidup bertetangga selama ini, terlebih dalam zaman modern seperti yang tengah berlangsung. Konflik bertetangga ini juga dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Konflik bertetangga yang Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terjadi dalam berbagai bentuk. Jika dikaitkan dengan teori terdapat beberapa bentuk konflik yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

a. Kehidupan Individualistis

Kehidupan individualistis merupakan ketidaksukaan seorang individu bekerja sama dengan orang lain yang mengakibatkan timbulnya rasa kemampuan melakukan segala sesuatu hal tanpa adanya bantuan dari orang lain. Kehidupan individualistis ini lah yang

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 39.

menyebabkan banyaknya timbul konflik diantaranya adalah konflik dalam bertetangga, karena kehidupan individualistis menimbulkan sikap sombong dan egois yang dapat memicu ketidaksukaan antar sesama tetangga.

Konflik yang dipicu oleh adanya kehidupan individualistis inilah yang menyebabkan konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Wildan Hendri selaku Kepala Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berikut ini:

“Berdasarkan pantauan kami konflik yang terjadi pada warga kami ini sebenarnya karena kurangnya rasa empatinya ini antar sesama bertetangga, tidak adanya rasa kebersamaan, individualistis, tidak mengenal satu sama lain. Makanya beginilah jadinya”⁵⁵

Pernyataan Bahron Pasaribu selaku Lurah Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas juga dibenarkan oleh Kepala Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sebagaimana pernyataannya berikut:

Selain pernyataan di atas Husni juga selaku masyarakat yang berkonflik dengan tetangganya menyatakan hal yang demikian, sebagaimana pernyataannya berikut ini:

“Kenapa kami melakukan ini sama dia, ini karena dia orangnya tidak mau bergabung dengan kita, kalau bergabung pun dengan

⁵⁵ Wawancara dengan Wildan Hendri Kepala Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 24 Mei 2020.

kami dia tidak terlalu peduli, sehingga kita pun jadi tidak suka sama dia”⁵⁶

Selain berdasarkan hasil wawancara di atas kehidupan individualistis juga nyata diamati oleh peneliti. Hal ini dapat dibuktikan dengan kurang kompaknya masyarakat dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Masyarakat di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ini terkesan tidak sering bertegur sapa antar satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk konflik bertetangga yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas salah satunya adalah kehidupan individualistis.

b. Persaingan Tidak Sehat

Persaingan yang tidak sehat adalah ketidaksesuaian antar individu yang menginginkan adanya kemenangan di antara kedua pihak, sehingga untuk meraih kemenangan ini ditempuh dengan cara yang tidak sehat. Persaingan yang tidak sehat tidak jarang menimbulkan konflik di antara individu dan antar bertetangga. Persaingan yang tidak sehat ini jugalah yang menjadi salah satu bentuk konflik bertetangga di Lingkungan II Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan

⁵⁶ Wawancara dengan Husni, Tetangga yang berkonflik, Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 20 Mei 2020

Makmun Daulay selaku Kepala Lingkungan II Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berikut ini:

“Konflik bertetangga yang terjadi di antara sesama bertetangga kemaren itu kalau menurut saya itu hanya bentuk persaingan tidak sehat saja di antara mereka, misalnya persaingan untuk menjadi yang lebih kaya”⁵⁷

Selain pernyataan Kepala Lingkungan Lingkungan II Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Karut selaku tetangga yang mengalami konflik juga menyatakan hal yang sama, seperti pernyataannya berikut ini:

“Kalau yang saya perhatikan masalah bertetangga yang terjadi pada tetangga saya terjadi karena persaingan yang tidak sehat satu sama lain. Makanya muncul iri dan dengki di antara mereka dan akhirnya tidak pernah cocok”⁵⁸

Selain pernyataan di atas Marito juga selaku tetangga yang berkonflik menyatakan hal yang sama dengan Karut, sebagaimana pernyataannya berikut ini:

“Kalau menurut saya masalah Duma ini sama Lembaga dan yang lain ini masalah persaingan yang tidak sehat saja, mungkin mereka iri makanya jadi tidak pernah cocok”⁵⁹

Selain berdasarkan wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya indikasi persaingan di antara kedua belah pihak yang berkonflik. Indikasi ini

⁵⁷ Wawancara dengan Makmun Daulay, Kepala Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 25 Mei 2020.

⁵⁸ Wawancara dengan Karut, Tetangga yang dekat dengan Tetangga yang berkonflik, Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 12 Juni Mei 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan Maritoh, Tetangga yang dekat dengan Tetangga yang berkonflik, Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 12 Juni Mei 2020.

terlihat dari kebiasaan Duma dan Lembaga sering menggunjing Debiana jika ada barang yang baru dibeli oleh Debiana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa persaingan yang tidak sehat adalah salah satu bentuk konflik yang terjadi di Lingkungan II Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Persaingan ini dapat diakibatkan karena persaingan tidak sehat untuk terlihat kaya dibanding yang lainnya.

c. Persengketaan

Persengketaan adalah ketidakcocokan antar individu yang disebabkan adanya sesuatu hal yang ingin diperebutkan, misalnya tanah atau jabatan. Persengketaan ini juga merupakan salah satu bentuk konflik yang terjadi di lingkungan perumahan, intitusi atau masyarakat. Persengketaan di lingkungan masyarakat merupakan persengketaan yang sangat sering kita temui, bukan tidak jarang dapat menimbulkan korban jiwa.

Persengketaan ini juga menjadi salah satu bentuk konflik yang terjadi di Lingkungan II Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Karut selaku tetangga Lembaga yakni tetangga yang berkonflik dengan tetangganya yang lain berikut ini:

“Masalah buk lembaga dengan tetangga yang lainnya itu pertengkaratan batas tanah tanahnya itu, maklum lah kerana tanah mereka termasuk warisan makanya di belakang hari dipermasalahkan”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Karut, Tetangga yang dekat dengan Tetangga yang berkonflik, Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 12 Juni Mei 2020.

Selain pernyataan Karut, Kepala Lingkungan II Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas juga menyatakan hal yang sama:

“Pertengkaran mereka itu pertengkaran mengenai batas tanah, saya pun tidak tau jelas siapa yang salah siapa yang benar, karena kedua belah pihak sama-sama mempertahankan batas tanahnya”⁶¹

Selain wawancara di atas, peneliti juga pernah melakukan observasi. Hasilnya peneliti pernah menyaksikan sendiri persengketaan yang terjadi di antara kedua belah pihak. Hal ini terjadi akibat keinginan untuk saling menguasai harta satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa persengketaan tanah merupakan salah satu bentuk konflik yang terjadi di Lingkungan II Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Faktor-faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Konflik merupakan sebuah proses yang dimulai ketika adanya satu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain yang negatif sehingga memunculkan ketidaksesuaian dan hal inilah ya sesuatu yang menjadi titik awal proses konflik.

Konflik pada kenyataannya tidak akan terjadi jika tidak ada faktor-faktor yang menyebabkannya. Sebagaimana yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun faktor-faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar

⁶¹ Wawancara dengan Makmun Daulay, Kepala Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 25 Mei 2020.

Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas jika dikaitkan dengan kajian teori adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya yang Terbatas

Sumber daya dapat meliputi uang, persediaan, orang atau informasi. Seringkali, unit organisasi berada dalam persaingan untuk xzm sumber daya ya ng terbatas atau menurun. Hal ini menciptakan situasi dimana konflik tidak bisa dihindari.

Sumber daya yang terbatas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Konflik di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terjadi akibat adanya persaingan satu sama lain diantaranya persaingan dalam keuangan. Akibat adanya kondisi keuangan yang berbeda mengakibatkan timbulnya rasa iri di antara sesama tetangga. Sebagaimana penuturan Debiana selaku keluarga yang sering dikucilkan tetangganya:

“Kalau menurut saya sebenarnya mereka itu seperti ini karena mereka iri sajanya itu, karena kalau saya lihat semenjak saya sering beli barang-barang di rumah ini mereka jadi sering menggunjing saya”⁶²

Selain penuturan Debiana, Maisaroh juga selaku tetangga jauh yang sering menyaksikan konflik Debiana dengan Duma, Husni dan

⁶² Wawancara dengan Debiana, Tetangga yang berkonflik, Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 1 Juni 2020.

Lembaga juga menyatakan hal yang senada, seperti pernyataan berikut ini:

“Kalau menurutku karena iri sajanya itu orang itu sama keluarganya si Debiana, soalnya baru lagi pindah dia kesini sudah cepat kaya dia, banyak uangnya jadi begitulah, jadi sering la di ceritakan orang itu si Debiana”

Selain dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi langsung yang hasilnya memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara keluarga Debiana dengan keluarga Duma dan Lembaga, utamanya dalam perbedaan status sosial. Keluarga Debiana terlihat lebih kaya dibandingkan dengan tetangga lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan konflik di antara sesama tetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah karena adanya keterbatasan sumber daya beberapa tetangga sehingga menimbulkan konflik.

2. Bentrokan Kepribadian

Konflik kepribadian muncul ketika dua orang tidak akur atau tidak melihat hal-hal yang sama. Ketegangan kepribadian disebabkan oleh perbedaan dalam kepribadian, sikap, nilai dan keyakinan.

Konflik kepribadian juga merupakan salah satu faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sebagaimana pernyataan

Lembaga selaku tetangga yang sering berkonflik dengan Debiana selaku tetangganya sebagai berikut:

“Sebenarnya bukannya benci aku samanya dek, cuma dialah orangnya terlalu pamer ku lihat, padahal hartanya itu harta warisannya. Jadi itulah makanya tidak suka kami sama dia terlalu sombong kali dianya”⁶³

Selain Lembaga, Duma juga selaku tetangga yang Debiana juga menyatakan hal yang sama, seperti pernyataannya berikut ini:

“Ialah kesal la kita dek terlalu sombong kali dia makanya tidak suka aku, geram kali aku lihat dia sombong sekali, kalau bergaulpun pilih-pilih dia, kalau yang kaya di kawannya kali yang kaya kita manalah dianggapnya itu”⁶⁴

Sedangkan Debiana selaku tetangga yang sering dikucilkan menyatakan hal yang berlawanan, seperti pernyataannya berikut ini:

“Kalau aku biasa sajanya dek, kau lihatnya kalau mereka merasa aku terlalu pamer atau apalah saya merasa biasa sajanya tidak ada yang di sombongkan, apa adanya saja, tuhan saja yang kaya kalau kita apalah, Cuma orang ini sering salah sangka sama kita, gimanapun kita tetap tidak cocok sama orang”⁶⁵

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang menunjukkan kepribadian yang berbeda antar kedua belah pihak. Debiana selaku pihak yang sering di kucilkan oleh tetangga lain memiliki kepribadian yang pekerja keras dan cuek. Sedangkan duma lembaga dan kawan-kawannya pekerjaannya hanya ibu rumah tangga biasa dan sering mengurus urusan orang lain.

⁶³ Wawancara dengan Debiana, Tetangga yang berkonflik, Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 1 Juni 2020.

⁶⁴ Wawancara dengan Duma, Tetangga yang berkonflik, Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 2 Juni 2020.

⁶⁵ Wawancara dengan Debiana, Tetangga yang berkonflik, Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 1 Juni 2020.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah perbedaannya nilai antar sesama tetangga. Tetangga yang satu menganggap bahwa yang lain terlalu sombong. Namun, pada kenyataannya mereka hanya beda persepsi antar satu sama lain.

3. Perbedaan Status dan Kekuasaan

Orang-orang mungkin terlibat dalam konflik untuk meningkatkan kekuasaan mereka atau status. Hal ini juga tentunya dapat menimbulkan konflik antar satu sama lain. Perbedaan status dan kekuasaan ini juga yang menjadi salah satu faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti yang melihat adanya perbedaan status sosial Debiana yang berkecukupan dibandingkan dengan status sosial Husni, Lembaga dan Duma yang memiliki kehidupan yang biasa saja.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Muhaimin selaku tetangga kedua belah pihak yang berkonflik berikut ini:

“Kalau menurutku ini sebenarnya iri sajanya itu, karena keluarga si Debi ini kan kayanya dia, suaminya pun toke sawit. Sedangkan yang lain cobalah lihat keluarga biasa sajanya, seperti kita. Makanya kurasa itunya itu, apalagi kan suaminya si Debi ini kaya, sedangkan suami si Duma sama yang lain hanya pandodosnya”.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Muhaimin, Tetangga yang dekat dengan tetangga yang berkonflik, Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 24 Juni 2020.

Selain dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi langsung yang hasilnya memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara keluarga Debiana dengan keluarga Duma dan Lembaga, utamanya dalam perbedaan status sosial. Keluarga Debiana terlihat lebih kaya dibandingkan dengan tetangga lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa perbedaan status dan kekuasaan yang terjadi di antara kedua belah pihak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antar satu sama lain.

4. Perbedaan Tujuan

Konflik dapat terjadi karena orang mencapai tujuan yang berbeda. Konflik tujuan di unit kerja masing-masing adalah bagian alami dari setiap orang. Perbedaan tujuan tentunya juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan konflik bertetangga. Sebagaimana konflik bertetangga yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal ini sesuai dengan penuturan Husni selaku tetangga yang sering mengucilkan keluarga Debiana berikut ini:

“Sebenarnya bagaimanapun ceritanya dek kalau kita yang bertetangga ini harus kompaknya, tapi kita tidak bisa mengatur orang biar sama pemikiran kita. Kalau dia mungkin tidak merasa sependeraan sama kita makanya dia merasa dirinya bisa

mengerjakan semuanya, tidak butuh dia mungkin sama tetangganya”⁶⁷

Selain pernyataan Duma di atas, Lembaga juga selaku tetangga yang bersekutu dengan Duma menyatakan hal yang sama, seperti pernyataannya berikut ini:

“Kalau kami itu dek intinya, kalau baik kita sama tetangga kita tidak mungkin ada masalah itu tapi kayak manalah dia mungkin gayanya beda, tidak butuh dia semua tetangganya ini, kayak mana la kalau kita yang miskin ini, manalah mau dia itu dek bertetangga sama kita, tentu bedalah rasanya itu”⁶⁸

Sedangkan Debiana justru membantah hal tersebut, sebagaimana pernyataannya berikut ini:

“Aku orangnya begini dek kalau baik orang sama ku baik aku, tapi kalau yang lain tidak suka samaku tidak mau berkawan dan kerja sama samaku bagaimanalah tidak bisa kita paksakan. Makanya aku biasa saja kubuat kujalankan jalanku kalau mereka yang terserahlah”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan tujuan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya konflik di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tetangga yang satu merasa tujuannya sudah baik begitupun dengan tetangga yang lain. Hal inilah yang menyebabkan ketidakcocokan antar satu sama lain dan dapat menyebabkan konflik bertetangga.

⁶⁷ Wawancara dengan Husni, Tetangga yang berkonflik, Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 2 Juni 2020.

⁶⁸ Wawancara dengan Lembaga, Tetangga yang berkonflik, Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 2 Juni 2020.

⁶⁹ Wawancara dengan Debiana, Tetangga yang berkonflik, Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 1 Juni 2020.

5. Masalah Komunikasi

Masalah komunikasi biasanya berasal dari perbedaan gaya berbicara, gaya penulisan, dan gaya komunikasi nonverbal. Perbedaan gaya ini sering mendistorsi proses komunikasi. Komunikasi rusak menyebabkan salah satu persepsi dan kesalahpahaman yang dapat menyebabkan terjadinya konflik. Hambatan tambahan untuk komunikasi dapat muncul dari perbedaan lintas jender dan lintas budaya peserta. Perbedaan mendasar tersebut dapat mempengaruhi baik cara-cara dimana para pihak mengekspresikan diri mereka dan bagaimana mereka akan menafsirkan komunikasi yang mereka terima. Distorsi, pada gilirannya sering mengakibatkan salah membaca dengan pihak.

Masalah komunikasi ini juga tentunya menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konflik antar bertetangga. Seperti halnya konflik bertetangga yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Makmun selaku Kepala Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas berikut ini:

“Masalah yang terjadi di antara mereka sebenarnya hanya salah paham sajanya itu dan masalah komunikasi. Kalau mereka komunikasinya baik dan saling mengenal satu sama lain maka tidak akan terjadi hal ini”.⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Makmun, Kepala Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, 25 Mei 2020.

Selain itu juga pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan Bahron Pasaribu selaku Lurah di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berikut ini:

“Kalau masalah mereka ini sebenarnya masalah komunikasi sajanya itu, beginilah yang bertetangga ini kadang cocok kadang tidak, kita juga tidak mungkin menjadi tetangga yang baik terus dimata tetangga kita”⁷¹.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah adanya masalah komunikasi antar tetangga, sehingga menyebabkan ketidakcocokan antar satu sama lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hidup bertetangga banyak pula problemnya, konflik hidup bertetangga berkait dengan berapa hal, baik dalam lingkungan kompleks perumahan atau di perkampungan. Konflik bertetangga lebih besar dan menonjol justru di dalam lingkungan masyarakat heterogen (majemuk) ketimbang dalam masyarakat homogen yang umumnya masih diikat oleh hubungan kekeluargaan.

Namun dari sekian banyak itu, sekurang-kurangnya dapat ditemukan lima hal, yang umumnya terjadi dalam hidup bertetangga selama ini, terlebih dalam zaman modern seperti yang tengah berlangsung. Konflik

⁷¹ Wawancara dengan Debiana, Lurah Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 24 Mei 2020.

bertetangga ini juga dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terdiri dari beberapa bentuk dari teori yang telah dipaparkan sebelumnya di kajian pustaka yakni kehidupan bertetangga yang individualistis yang ditunjukkan dengan kurangnya kerjasama antar bertetangga dan sikap sombong karena ingin mengunggulkan dirinya sendiri. Selain kehidupan individualistis persaingan yang tidak sehat juga menjadi salah satu bentuk konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Persaingan yang terjadi meliputi persaingan eksistensi yang berkaitan dengan persaingan harta kekayaan dan ketenaran. Sedangkan bentuk konflik lain yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah persengketaan. Persengketaan yang terjadi adalah persengketaan tanah yang berujung pada pertikaian antar satu sama lain.

Bentuk-bentuk konflik bertetangga yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tersebut terjadi akibat beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sumber daya yang terbatas yang diakibatkan adanya rasa dengki dan iri antar sesama tetangga, karena

tetangga yang lain dianggap lebih mampu secara *financial*. Selain faktor sumber daya yang terbatas bentrokan kepribadian.

Bentrokan kepribadian ini terjadi akibat ketidakcocokan antar satu sama lain dalam hal sikap. Tetangga yang lain menganggap tetangganya sombong padahal kenyataannya tidak seperti itu. Selanjutnya perbedaan status dan kekuasaan juga merupakan faktor yang menyebabkan konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Perbedaan status dan kekuasaan inilah yang menyebabkan kecemburuan antar satu sama lain. selanjutnya, perbedaan tujuan juga merupakan faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hal ini terlihat dari ketidakcocokan antar satu sama lain dan kerjasama yang tidak baik karena adanya tujuan yang berbeda. Sedangkan faktor lain adalah masalah komunikasi yang tidak baik antar sesama tetangga. Kurangnya keterbukaan dan komunikasi yang intens menyebabkan timbulnya kerenggangan karena kurang mengenal satu sama lain.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Bentuk-bentuk konflik bertetangga yang terjadi di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah kehidupan individualistis yang saling mementingkan diri sendiri serta kerjasama yang kurang baik antar bertetangga, persaingan tidak sehat yang dilakukan dengan saling menjatuhkan antar satu sama lain serta persengketaan tanah karena kerakusan untuk menguasai tanah tetangganya yang lain.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan konflik bertetangga di di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sumber daya yang terbatas, bentrokan kepribadian, perbedaan status dan kekuasaan, perbedaan tujuan dan masalah komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat, diharapkan kepada masyarakat di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas agar tidak lagi memiliki konflik bertetangga demi menciptakan kedamaian dalam bermasyarakat.

2. Kepala Lingkungan, diharapkan kepada kepala lingkungan untuk selalu ikut berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat yang gotong-royong dan bekerjasama, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar satu sama lain.
3. Tokoh masyarakat, diharapkan kepada tokoh masyarakat agar mampu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keharmonisan bermasyarakat utamanya bertetangga.
4. Tokoh adah, diharapkan tokoh adat mampu memberikan penjelasan dan bimbingan kepada masyarakatnya agar mampu hidup harmonis antar sesama warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Al-Mustafa Al-Maragi. 1993. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz IV, Terj. Bahrin Abu Bakar*. Semarang: Toha Putra.
- Andi Hakim Nasution. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT. Logos Wacana.
- Asmaran. 1991. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.
- A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari. 1999. *Allslam 2: Muamalah dan Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burhanuddin. 1987. *Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Depag RI. 2002. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam.
- Hamzah Ya'qub. 1983. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Iskandar. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikatif Untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik., Agama dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nur Rahman. 1998. *Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahjuddin. 1991. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Kariuddin. 1998. *Sosial Kemasyarakatan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Meity Taqdir Qodratillah. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rosidhon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Rosady Ruslan. 2004. *Metode Penelitian: Public Relation dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Timpe, A. 1991. Dale. *Memimpin Manusia*. Jakarta: Gramedia.

Wirawan. 2002. *Teori Kepemimpinan*. Jakarta: Uhamak Press.

-----2010. *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Zakiah drajat. 1997. *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Bulan Bintang.

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dijadikan sebagai peduan dalam melakukan wawancara.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Nama : Debiانا (Tetangga yang sering dimusuhi)

Tempat : Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun, Kabupaten
Padang Lawas

1. Sudah berapa lama ibu dan keluarga tinggal di sini?
2. Apa saja kendala yang ibu rasakan saat bermasyarakat di sini?
3. Apakah ibu pernah mengalami konflik dengan tetangga ibu?
4. Apa saja bentuk konflik bertetangga yang terjadi?
5. Apakah faktor yang melatar belakangi konflik bertetangga itu terjadi?
6. Bagaimana perasaan ibu saat ibu berkonflik dengan tetangga ibu?
7. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi konflik bertetangga yang terjadi?
8. Apakah konflik ibu dengan tetangga dapat diselesaikan dengan baik?

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dijadikan sebagai peduan dalam melakukan wawancara. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Nama : Duma, Husni dan Lembaga (Tetangga yang sering memusuhi Debiana selaku tetangganya)

Tempat : Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas

1. Sudah berapa lama ibu dan keluarga tinggal di sini?
2. Apa saja kendala yang ibu rasakan saat bermasyarakat di sini?
3. Apakah ibu pernah mengalami konflik dengan tetangga ibu?
4. Apa saja bentuk konflik bertetangga yang terjadi?
5. Apakah faktor yang melatar belakangi konflik bertetangga itu terjadi?
6. Bagaimana perasaan ibu saat ibu berkonflik dengan tetangga ibu?
7. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi konflik bertetangga yang terjadi?
8. Apakah konflik ibu dengan tetangga dapat diselesaikan dengan baik?

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Nama : Kepala Lingkungan dan Lurah

Tempat : Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai pejabat pemerintahan disini?
2. Apakah ada konflik bertetangga yang pernah terjadi saat anda menjabat?
3. Bagaimana bentuk konflik bertetangga yang pernah terjadi?
4. Apakah faktor yang melatar belakangi konflik bertetangga itu terjadi?
5. Bagaimana tanggapan bapak terhadap konflik bertetangga yang terjadi pada masyarakat bapak?
6. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi konflik bertetangga yang terjadi?
7. Apakah konflik bertetangga yang terjadi dapat dengan baik?
8. Apa yang bapak lakukan agar konflik bertetangga di masyarakat bapak tidak terjadi lagi?

Pedoman Observasi

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas.
- b. Faktor-faktor penyebab konflik bertetangga di Lingkungan II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas.